



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 2197-2213

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Cyclicals* di Indonesia

Florenza Marvella Wangdjaya^{1*}, Angela Felicia Gunawan², Ashley Venezia Liem³,
Intan Septianias Hia⁴, Joshua Hester Sumampouw⁵, Kaba Saskia⁶, Kadek Della Ayu Sintya⁷,
Karyn Susanto⁸

Program Studi Akuntansi Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

Email : florenzamarvella19@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap aktivitas bisnis di hampir seluruh perusahaan di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor *consumer cyclicals*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor *consumer cyclicals* sebelum dan selama pandemi, khususnya pada periode 2017–2019 dan 2021–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan uji normalitas dan uji Wilcoxon signed-rank karena data tidak terdistribusi secara normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan *consumer cyclicals* di Indonesia yang diukur melalui *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *debt to equity ratio* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pandemi. Selain itu, *net profit margin*, *return on assets*, dan *total asset turnover* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor *consumer cyclicals* mengalami perubahan yang cukup mencolok dalam kinerja keuangan, khususnya dalam hal likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Kata Kunci: Siklus Konsumen, Kinerja Keuangan, Pandemi COVID-19, Uji Peringkat Wilcoxon, Rasio Keuangan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a significant negative impact on business activities across nearly all companies in Indonesia. One of the affected sectors is the consumer cyclicals sector. This study aims to analyze the financial performance of companies in the consumer cyclicals sector before and during the pandemic, specifically during the periods 2017–2019 and 2021–2023. The sampling technique employed is purposive sampling. The data analysis method uses the normality test and the Wilcoxon signed-rank test, as the data are not normally distributed. The results indicate that the financial performance of consumer cyclicals companies in Indonesia measured by current ratio, debt to asset ratio, and debt to equity ratio, show significant differences between the pre-pandemic and post-pandemic periods. Additionally, net profit margin, return on assets, and total asset turnover also exhibit significant differences. These findings suggest that companies in the consumer cyclicals sector experienced notable changes in financial performance, particularly in terms of liquidity, solvency, profitability, and activity.

Keyword: Consumer Cyclicals, Financial Performance, COVID-19 Pandemic, Wilcoxon signed rank test, Financial Ratios.

PENDAHULUAN

Sektor *consumer cyclicals* mencakup perusahaan yang menghasilkan atau menyalurkan barang dan jasa konsumen sekunder, seperti ritel, otomotif, media, hiburan, serta layanan seperti perhotelan dan restoran. Permintaan terhadap produk dan jasa ini sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dan siklus bisnis, sehingga rentan terhadap perubahan daya beli masyarakat (Haris Pratama et al., n.d., p. 112). Sektor ini meliputi barang tahan lama seperti kendaraan bermotor dan barang tidak tahan lama seperti pakaian atau makanan siap saji, yang keduanya terdampak oleh fluktuasi ekonomi. (Nurhaniah, 2021, p. 29)

Pandemi COVID-19, yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, memberikan dampak besar terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama di Indonesia dikonfirmasi pada 2 Maret 2020 (Esomar & Christianty, 2021, p. 228). Pandemi ini resmi berakhir pada 21 Juni 2023 melalui Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2023 (Pattiruhu & Tanggulangan, 2024, p. 50). Untuk mengendalikan penyebaran virus, pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang membatasi mobilitas masyarakat dan menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, terutama pada sektor *consumer cyclicals* (Nurhaniah, 2021, p. 30).

Selama pandemi, masyarakat beralih fokus ke kebutuhan primer seperti pangan dan kesehatan, yang mengakibatkan penurunan permintaan terhadap produk *consumer cyclicals*. Ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar -2,07% pada 2020, turun dari pertumbuhan 5,02% pada 2019, menunjukkan krisis ekonomi yang signifikan (Esomar & Christianty, 2021, p. 229). Survei terhadap pelaku usaha pada 2020 menunjukkan bahwa sektor ritel dan

akomodasi mengalami penurunan pendapatan hingga 30% (Haris Pratama et al., n.d., p. 113). Selain itu, Pattiruhu dan Tanggulongan (2024) mencatat bahwa industri tekstil dan garmen, bagian dari sektor *consumer cyclicals*, mengalami penurunan kinerja keuangan yang signifikan selama pandemi COVID-19.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator kunci untuk mengevaluasi dampak pandemi. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, menghasilkan keuntungan, dan menjaga stabilitas keuangan, yang diukur melalui rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Asset Turnover Ratio* (ATR). DAR dan DER menggambarkan struktur utang, ROA dan NPM menilai profitabilitas, sedangkan ATR menunjukkan efisiensi penggunaan aset. Pandemi COVID-19 mengganggu operasional perusahaan, termasuk rantai pasok dan pemasaran, yang memengaruhi rasio-rasio keuangan tersebut (Haris Pratama et al., n.d., p. 114).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum pandemi (2017-2019) dan sesudah pandemi COVID-19 (2021-2023) dengan menggunakan indikator DAR, ROA, DER, NPM, dan ATR. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap perubahan kinerja keuangan akibat pandemi serta faktor-faktor yang mendukung pemulihan pasca-pandemi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor, pimpinan perusahaan, dan pihak terkait lainnya dalam menyusun strategi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory berkaitan dengan isyarat maupun sinyal yang diberikan oleh pihak pengirim berupa suatu informasi penting mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan kepada pihak penerima seperti investor yang membutuhkan informasi tersebut (Spence, 1973). Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang disebut investor dengan tujuan agar investor mampu mengambil suatu keputusan tepat berdasarkan informasi kondisi perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2011:184), teori ini berkaitan dengan permasalahan asimetri informasi dimana kondisi ini ditandai ketika para manager suatu perusahaan memiliki informasi yang berbeda bahkan lebih baik terkait perusahaan dibandingkan informasi yang diterima oleh investor. Teori sinyal banyak menjelaskan kondisi dimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor maupun kreditor mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan informasi keuangan dan non-keuangan. Sinyal yang kuat dan positif dapat meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal negatif dapat menurunkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Dalam konteks laporan keuangan, teori

sinyal memberikan manfaat bagi analis dalam memahami perusahaan dalam menggunakan informasi dari laporan keuangan mereka untuk memberi sinyal mengenai kondisi keuangan perusahaan. *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana perubahan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi menjadi sinyal bagi investor. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang membaik setelah pandemi menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan adaptasi yang baik dan prospek yang menjanjikan. Sebaliknya, kinerja perusahaan setelah pandemi yang menurun menjadi sinyal negatif atau kelemahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, teori ini menjadi landasan yang tepat dalam menganalisis bagaimana informasi keuangan digunakan oleh pasar dalam menilai keberhasilan atau kegagalan perusahaan menghadapi krisis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, investor, pemerintah, hingga karyawan. Laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut (Herawati, 2019). Laporan keuangan umumnya digunakan untuk menilai hasil operasional serta pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu, sekaligus mengetahui sejauh mana pencapaian perusahaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan suatu perusahaan, baik melalui perbandingan dengan hasil keuangan pada periode sebelumnya maupun dengan perusahaan lain dalam industri sejenis (Harahap et al, 2021). Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan penting antar laporan keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi serta kinerja keuangan perusahaan.

- a. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini, digunakan *Current Ratio*, yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo.
- b. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* mengindikasikan persentase laba bersih setelah pajak terhadap total pendapatan dari penjualan. Sedangkan *Return on Assets* digunakan untuk mengevaluasi tingkat

pengembalian yang diperoleh perusahaan dari keseluruhan aset yang dimilikinya.

- c. Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan proporsi beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini juga berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang dianalisis menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki.
- d. Rasio aktivitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya, termasuk dalam hal pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal. Rasio ini juga berguna dalam mengukur kemampuan perusahaan menjalankan operasional harian secara efektif. Perputaran aset penting bagi manajemen bisnis karena menunjukkan apakah penggunaan semua aset dalam bisnis itu efisien (Darmawan, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan rasio *Total Assets Turnover*, yaitu rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki, dengan cara membandingkan penjualan bersih terhadap rata-rata total aset.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan situasi suatu perusahaan yang dinilai melalui berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kesehatan serta prestasi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian ini menjadi dasar bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk manajemen, dalam mengambil keputusan mengenai kemampuan perusahaan. Bagi pihak internal, khususnya manajemen, informasi mengenai kinerja keuangan juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* akan dianalisis dengan membandingkan kondisi sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Penelitian Terdahulu

Meivi dan Victorina (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Pandemi dan Masa Pandemi Covid-19 Sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2021)" menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio ROA dan NPM sebelum pandemi dan pada masa pandemi Covid-19.

Ni Komang, Harun, dan Mahdalena (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022." menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio ROA dan NPM pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata.

Penelitian dilakukan oleh Lowardi dan Abdi (2021) berjudul "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas perusahaan properti papan pengembangan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang jangka panjang sebagai sumber utama pendanaan operasionalnya.

Penelitian oleh Pratiwi dan Wahyono (2023) berjudul "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021". Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan utang pada perusahaan sampel penelitian mencerminkan bahwa sumber pendanaan perusahaan sangat bergantung pada pihak luar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin menguji beberapa dugaan atau hipotesis yang telah dirumuskan,

Hipotesis untuk Uji Normalitas:

- H1 = Distribusi error rasio likuiditas tidak normal
- H2 = Distribusi error rasio profitabilitas tidak normal
- H3 = Distribusi error rasio solvabilitas tidak normal
- H4 = Distribusi error rasio aktivitas tidak normal

Hipotesis untuk Uji Wilcoxon:

- H1= Rasio likuiditas perusahaan sebelum pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan dibandingkan dengan rasio likuiditas sesudah pandemi.
- H2= Rasio profitabilitas perusahaan sebelum pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan dibandingkan dengan rasio profitabilitas sesudah pandemi.
- H3= Rasio solvabilitas perusahaan sebelum pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan dibandingkan dengan rasio solvabilitas sesudah pandemi.
- H4= Rasio aktivitas perusahaan sebelum pandemi COVID-19 berbeda secara signifikan dibandingkan dengan rasio aktivitas sesudah pandemi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis secara statistik guna mengetahui signifikansi perbedaan indikator kinerja keuangan pada dua periode waktu yang berbeda.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 77 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang aktif terdaftar di BEI selama periode 2017, 2018, dan 2019 yaitu tiga tahun sebelum pandemi, serta tiga tahun setelah pandemi yang meliputi tahun 2021, 2022, dan 2023, memiliki laporan keuangan tahunan lengkap selama periode tersebut, dan tidak dalam kondisi delisting atau mengalami suspensi perdagangan yang berkepanjangan. Tahun 2020 tidak dimasukkan dalam analisis karena merupakan tahun terjadinya pandemi COVID-19, sehingga tidak representatif untuk perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai rasio keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan enam indikator utama sebagai variabel yang merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Asset Turnover Ratio* (ATR).

Tabel 1. Rumus Kinerja Keuangan

Indikator Keuangan	Formula Menghitung	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$	Rasio
<i>Asset Turnover Ratio</i> (ATR)	$ATR = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset Rata - Rata}}$	Rasio

Current Ratio (CR)

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti utang dan kewajiban lainnya, dengan menggunakan aset lancar (*current*

assets) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat *current ratio*, maka akan berpengaruh baik terhadap harga saham perusahaan, dan sebaliknya (Aristiya Marcelina & Eko Cahyono, n.d., Volume 11).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan indikator yang menonjolkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Nugroho et al., 2024, Volume 1). Artinya, semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengonversi asetnya menjadi keuntungan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini penting untuk menilai tingkat risiko keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai asetnya, yang bisa menambah risiko kebangkrutan jika perusahaan kesulitan membayar utang (Iksan et al., 2023)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio mengukur struktur permodalan perusahaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Hermawan & Hidayah, 2024). Rasio ini memberi gambaran tentang risiko finansial dan seberapa banyak perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai operasi dan ekspansi bisnis.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan yang dilakukan (Jaya Rachman, n.d.). Ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya dan memperoleh laba dari pendapatan yang dihasilkan.

Asset Turnover Ratio (ATR)

Asset Turnover Ratio mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan (Rofalina et al., 2023). Artinya, ATR memberi gambaran seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh pendapatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu uji normalitas dan uji *Wilcoxon Signed-Rank*.

Uji Normalitas

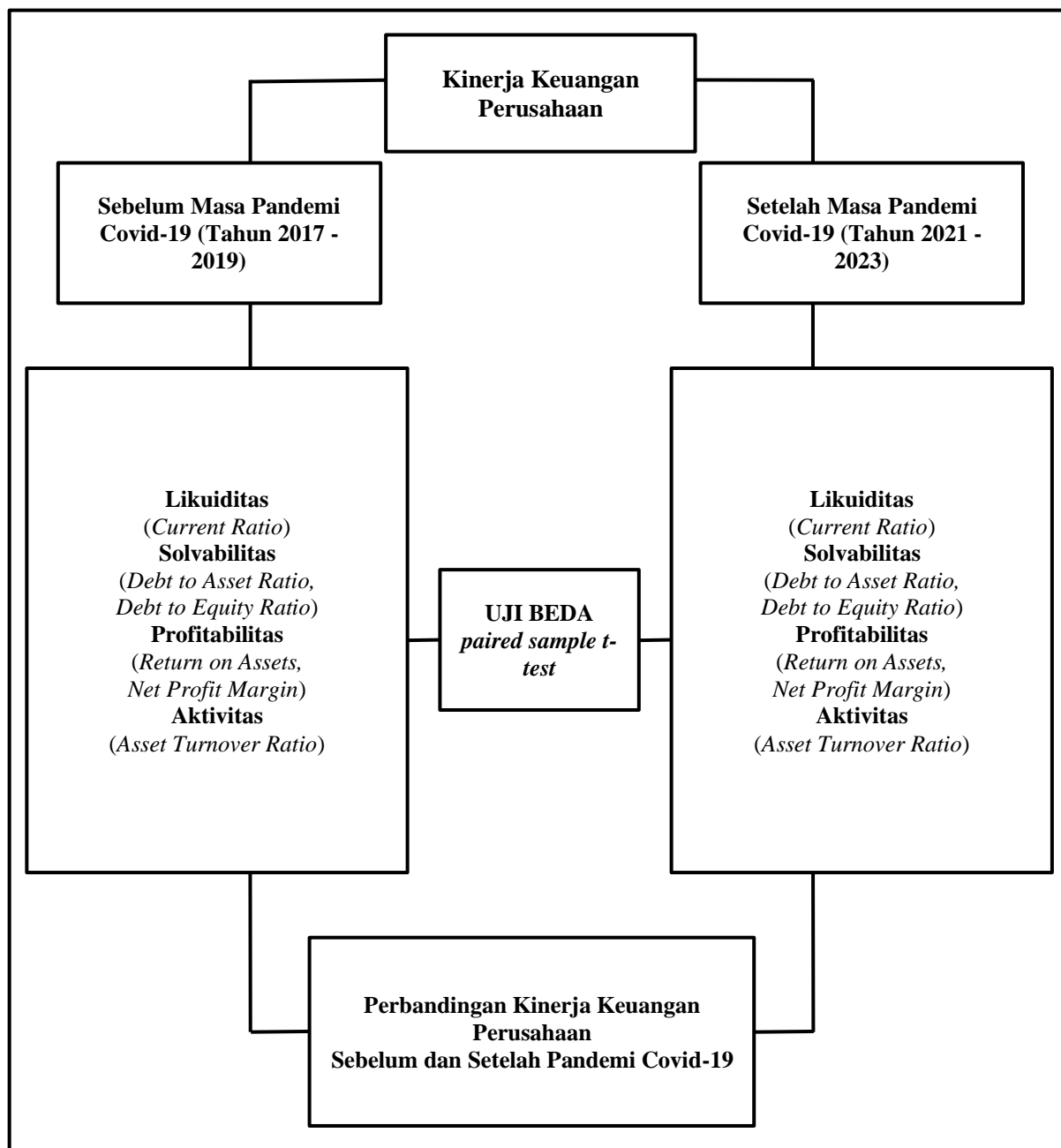
Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian (Sintia et al., 2022). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dipilih karena cocok digunakan untuk sampel yang besar dan dapat menguji apakah data berasal dari

distribusi normal. Proses uji ini menggunakan bantuan *software* SPSS untuk memperoleh nilai signifikansi, yang menjadi dasar dalam pemilihan metode statistik lanjutan yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan metode statistik non-parametrik.

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Uji *Wilcoxon* adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kondisi berpasangan dalam satu sampel yang sama (Fadilatunnisyah et al., n.d.). Dalam penelitian ini, uji ini digunakan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Enam indikator keuangan yang telah ditentukan (CR, ROA, DAR, DER, NPM, dan ATR) diuji untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara periode sebelum dan sesudah pandemi. Uji *Wilcoxon* ini dilaksanakan menggunakan *software* SPSS dan *Microsoft Excel* sebagai alat bantu statistik.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian kali ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* yang diuji menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Keputusan dalam penelitian ini diambil berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilainya diatas 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi dibawah 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov* Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s

Variabel	Periode	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
ROA	Sebelum <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
CR	Sebelum <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
DAR	Sebelum <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
DER	Sebelum <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
ATR	Sebelum <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
NPM	Sebelum <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal
	Saat <i>covid-19</i>	231	0.000	0.05	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel dapat disimpulkan bahwa untuk perusahaan *Consumer Cyclicals*, seluruh rasio yakni ROA, CR, DAR, DER, ATR, dan NPM memiliki nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) di bawah 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, yang memiliki arti bahwa data untuk seluruh rasio, baik sebelum dan sesudah Covid-19 tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, seluruh pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*, sebagai alternatif uji *paired sample t-test* yang mensyaratkan data berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Test dilakukan pada penelitian ini dikarenakan semua data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji beda dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 3. Uji *Wilcoxon signed rank test* Perusahaan Sektor *Consumer Cyclicals*

Variabel	Z	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
<i>Return On Asset</i>	-6.602	0.000	0.05	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	-3.737	0.000	0.05	Signifikan
<i>Debt to Asset Ratio</i>	-4.800	0.000	0.05	Signifikan

<i>Debt to Equity Ratio</i>	-2.668	0.008	0.05	Signifikan
<i>Asset Turnover Ratio</i>	-11.747	0.000	0.05	Signifikan
<i>Net Profit Margin</i>	-6.242	0.000	0.05	Signifikan

Tabel 4. Uji *Wilcoxon signed rank test*

Variabel	Arah Dominan	Kesimpulan
<i>Return On Asset</i>	153 negative 78 positive	ROA menurun
<i>Current Ratio</i>	148 negative 83 positive	CR menurun
<i>Debt to Asset Ratio</i>	72 negative 155 positive	DAR meningkat
<i>Debt to Equity Ratio</i>	82 negative 147 positive	DER meningkat
<i>Asset Turnover Ratio</i>	196 negative 34 positive	ATR menurun
<i>Net Profit Margin</i>	149 negative 82 positive	NPM menurun

a. Likuiditas

Pada perusahaan *consumer cyclicals* jika dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test current ratio* didapatkan hasil bahwa H_0 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Si.* (0.000) < 0.05 yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara current ratio sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 ditinjau dari rasio likuiditas yang mewakili kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baune et al. (2022) dan Ibrahim et al. (2021). Nilai Z yang negatif dan jumlah *negative ranks* lebih besar dari *positive ranks* yang membuktikan bahwa kinerja likuiditas *Consumer cyclicals* cenderung menurun. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami penurunan setelah pandemi. Likuiditas ini digunakan oleh para investor untuk mengindikasikan bagaimana masa depan perusahaan dalam mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan menjaga tingkat likuiditas agar tetap baik, proses bisnis akan berjalan lebih baik. Penurunan kemampuan perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada posisi yang rentan terhadap krisis keuangan jangka pendek.

Rata-rata CR setelah pandemi mengalami penurunan setelah pandemi Covid-19. CR yang menurun juga berarti bahwa adanya perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya selama dua periode tersebut. Penurunan ini menandakan bahwa terjadi pelemahan dalam likuiditas perusahaan, artinya kemampuan

perusahaan ikut melemah karena adanya kondisi Covid-19 ini. Hasil ini konsisten dengan temuan Baune et al. (2022) dan Ibrahim et al. (2021), yang juga mencatat penurunan rasio likuiditas pada periode krisis global. Tingkat likuiditas yang rendah ini menandakan bahwa krisis kesehatan global memberikan dampak besar bagi keuangan perusahaan terutama pada kemampuan membayar utangnya.

b. Solvabilitas

Pengujian rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* melalui pengujian *Wilcoxon signed rank test*. Hasil pengujian menjelaskan bahwa adanya perbedaan signifikan rasio solvabilitas sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Hal itu dibuktikan dari *nilai asymptotic significance* sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) untuk *debt to asset ratio* dan 0.008 ($0.000 < 0.05$) untuk *debt to equity ratio*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Melalui hasil *uji debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan banyak pinjaman jangka panjang untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan melalui hasil uji *debt to asset ratio* dapat dikatakan perusahaan mengandalkan utang untuk memiliki atau menjalankan asetnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malasulastri dan Rosa (2023), Pratiwi dan Wahyono (2023), Lowardi dan Abdi (2021). Jika nilai *debt to asset ratio* semakin rendah, artinya jumlah utang perusahaan juga semakin sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan gagal membayar hutang juga semakin kecil. Begitu juga dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin rendah nilai rasio, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur menggunakan dua indikator utama, yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Nilai signifikan untuk kedua rasio tersebut sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak. Melalui hasil tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah Covid-19. Berdasarkan hasil tabel, dapat diketahui bahwa rasio *ROA* didominasi oleh arah negatif, dimana ratio mengalami penurunan sebanyak 153 kali dibandingkan peningkatan yang hanya terjadi 78 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa *ROA* dari sektor *Consumer Cyclical* sesudah Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan *ROA* sebelum Covid-19. Begitu pula dengan *NPM* yang didominasi oleh arah negatif, dimana mengalami penurunan sebanyak 149 kali dibandingkan peningkatan terjadi sebanyak 82 kali. Hal ini menunjukkan bahwa *NPM* dari sektor *Consumer Cyclical* sesudah Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan *NPM* sebelum Covid-19. Secara keseluruhan, rasio profitabilitas sektor *Consumer Cyclical* sesudah Covid-19 mengalami penurunan dibandingkan sebelum Covid-19. (Siwu,2022)

Rata-rata *ROA* setelah pandemi mengalami penurunan yang cukup signifikan

dibandingkan dengan rata-rata ROA sebelum pandemi karena laba bersih yang menurun sejak adanya pandemi Covid-19. Situasi setelah pandemi Covid-19 mengakibatkan sektor *consumer cyclical* mengalami perputaran total aset yang lebih lambat. Hal ini terjadi karena adanya penumpukan persediaan setelah situasi Covid-19. Perusahaan yang tidak efektif mengelola aset tersebut tidak akan mampu menghasilkan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meivi dan Victorina, 2022 menyatakan bahwa ada perbedaan ROA sebelum dan saat Covid-19.

Rata-rata NPM setelah pandemi mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi sebagai akibat dari penurunan penjualan setelah pandemi. Penurunan ini terjadi karena masyarakat mengurangi daya beli mereka. Masyarakat yang terkena dampak negatif memilih untuk mengutamakan pembelian barang primer dibandingkan barang sekunder, maupun investasi karena khawatir akan kondisi yang sama terulang kembali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meivi dan Victorina, 2022 menyatakan bahwa ada perbedaan ROA sebelum dan saat Covid-19.

d. Aktivitas

Hasil yang didapatkan dari pengujian *Wilcoxon signed rank test* yang diukur dengan menggunakan *Asset turnover*. Nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari rasio aktivitasnya sebelum dan sesudah covid-19. Penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan mengindikasikan adanya penurunan penggunaan aset dan perputarannya yang seharusnya bisa dimaksimalkan. Dominasi nilai *negative ranks* menegaskan bahwa penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan menurun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan permintaan konsumen, terganggunya rantai pasokan, dan pembatasan aktivitas ekonomi.

Rata-rata ATR juga mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun sebelum covid ke tahun setelah covid. Hal ini berarti penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan lebih menurun dibandingkan sebelum pandemi. Artinya kinerja operasional dari perusahaan ini melemah selama masa pandemi. Faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan ATR adalah berkurangnya permintaan konsumen karena ada ketidakpastian ekonomi, gangguan rantai pasok global, serta adanya keterbatasan dalam menjalankan aktivitas operasional akibat kebijakan pemerintah.

SIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* akibat pandemi COVID-19. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan yang konsisten di beberapa area krusial. Pertama, likuiditas perusahaan, yang diukur dengan *Current Ratio*, mengalami penurunan signifikan, mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kedua, profitabilitas, baik yang tercermin dari *Return on Asset* (ROA) maupun *Net Profit Margin* (NPM), juga menunjukkan tren penurunan, mengisyaratkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ketiga, efisiensi aktivitas, yang diukur dengan *Asset Turnover Ratio* (ATR), juga berdampak negatif, mengindikasikan penurunan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan. Menariknya, di tengah penurunan di berbagai daerah tersebut, solvabilitas perusahaan, yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, justru mengalami peningkatan, menandakan meningkatnya ketergantungan pada pendanaan eksternal. Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti tantangan kompleks yang dihadapi sektor *Consumer Cyclicals* selama pandemi, dengan implikasi penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan penelitian di masa mendatang.

Saran

Dengan adanya segala keterbatasan dalam penelitian, peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Perusahaan-perusahaan di sektor *Consumer Cyclicals* perlu memberikan perhatian khusus pada pengelolaan likuiditas. Strategi pengelolaan kas yang baik, pengendalian piutang, dan manajemen persediaan yang efisien menjadi sangat krusial untuk menjaga kesehatan keuangan jangka pendek.
- b. Dengan adanya peningkatan rasio hutang, perusahaan perlu mengevaluasi kembali struktur modal mereka. Keputusan pendanaan yang tepat, dengan mempertimbangkan risiko dan biaya modal, akan sangat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan.
- c. Penurunan profitabilitas dan perputaran aset mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi operasional. Perusahaan perlu mencari cara untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan penggunaan aset. Inovasi dalam proses bisnis dan adaptasi terhadap perubahan pasar juga menjadi kunci penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiya Marcelina, D., & Eko Cahyono, K. (n.d.). *PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. www.idx.co.id
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266>
- Fadilatunnisyah, F., Fakhirah, R. S., Awalia Fasha, E., Kania Putri, A., Aristy Julya Dema Putri, D., Studi Agribisnis, P., Pertanian, F., Sultan Ageng Tirtayasa, U., & Serang Provinsi Banten, K. (n.d.). *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian*. 2(1), 581.
- Haris Pratama, E., Pontoh, W., Pinatik, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Akuntansi, J., Ratulangi, S., & Kampus Bahu, J. (n.d.). ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Issue 2). www.idx.com.
- Hermawan, Y., & Hidayah, N. (2024). Satisfaction Analysis Of The Bogor Pulo Armin Community Health Center Website Users Using The End User Computing Satisfaction Method. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(3), 533–540. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i3.2343>
- Iksan, M., Muniarty, P., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S. (2023). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk)*. 1, 103–117. www.idx.co.id,
- Jaya Rachman, B. (n.d.). *PENGARUH EARNING PER SHARE, TOTAL ASSETS TURN OVER, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM Tri Yuniati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Nugroho, W., Silaen, M., & Parhusip, A. (2024). *OPTIMALISASI RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PERBANKAN DI BURSA SAHAM* (Vol. 1, Issue 4). Elektronik.
- Nurhaniah, H. (2021). *DAMPAK PANDEMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN EMITEN RITEL DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 9, Issue 2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>

- Pattiruhu, D. C. S. H., & Tanggulangan, G. (2024). KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 3(3), 209–232. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i2.6801>
- Rofalina, F., Mukhzarudfa, M., & Wijaya Z, R. (2023). PENGARUH RETURN ON INVESTMENT, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK KE DALAM LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(4), 258–270. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i4.25246>
- Sintia, I., Danil Pasarella, M., & Andi Nohe, D. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II*.